

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pentingnya kehidupan keluarga yang sehat atau harmonis bagi remaja khususnya mahasiswa ini turut andil dalam keseharian remaja. Dalam keluarga yang sehat dapat mengajarkan remaja pada hal negatif dan positif. Ini menghindarkan remaja pada masalah-masalah yang tidak seharusnya mereka dapati atau lakukan. Karena mereka mempunyai orang tua atau keluarga yang siap untuk membantu dan mengarahkan mereka dengan baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:802) pengertian orang tua adalah ayah, ibu kandung ; orang yang di anggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb). Dengan semikian orang tua merupakan pendidik yang utama bagi anak-anaknya. Semua yang mereka lakukan dan ajarkan itu berguna untuk anak mereka. Orang tua diikat dalam suatu pernikahan untuk membentuk sebuah keluarga dan melanjutkan keturunan

Menurut UU No.1 tahun 1974 tentang perkawinan BAB 1 pasal 1 berisi “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Menurut WHO remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri dan mahasiswa di perguruan tinggi lebih terbuka pada teman sebayanya. Teman sebaya dianggap sebagai orang yang mau mengerti dan paling peduli terhadap permasalahan yang sedang dihadapi tanpa harus menggurui atau memarahi dan memberi penilaian baik buruk atau positif negatif.

Di era globalisasi semakin banyak individu yang berlomba-lomba untuk memperbaharui pengetahuan mereka atau memiliki barang elektronik. Ini membuat banyak orang lebih mau melihat video dari pada melihat pembicara secara langsung yang di anggap membosankan.

Media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- (1) Memperjelas penyajian penyajian agar tidak terlalu bersifat verbalitasi,
- (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra,
- (3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta,
- (4) Mengurangi tingkat kebosanan peserta.

Seperti kita ketahui media memiliki beberapa macam bagian, yaitu: media audio, media visual dan media audio visual. Penggunaan media audio visual dapat

menambah efektifitas dalam menyelesaikan masalah pada sesi konseling, sehingga perhatian mahasiswa terhadap media yang diberikan akan mengetahui tentang penyelesaian masalahnya.

Dengan mengembangkan media tersebut, penulis berharap mahasiswa dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul dari *broken home* dan juga mengaplikasikannya secara langsung pada kehidupan sehari-harinya.

Tidak luput dari realitas bahwa semakin hari faktanya semakin banyak keluarga yang mengalami *broken home*. Beberapa kasus diantaranya mungkin disebabkan perbedaan prinsip hidup, dan diantara lainnya bisa disebabkan oleh masalah-masalah pengaturan keluarga. Memburuknya komunikasi diantara suami istri ini menjadi pemicu utama dalam keluarga *broken home*.

Yang dapat disimpulkan bahwa *broken home* adalah kondisi ketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh perceraian dan perpisahan antara suami dan istri. Maka secara garis besar yang dimaksud *broken home* ialah keadaan di dalam keluarga dimana tidak terdapat keharmonisan sehingga timbul situasi yang tidak kondusif dan tidak terdapat rasa nyaman dalam sebuah keluarga. Dalam pasal 39 UUP dinyatakan: (1) perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak. (2) untuk melakukan perceraian itu harus ada cukup alasan, bahwa antara suami istri itu tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri.

Beberapa dampak yang muncul dari seseorang yang mengalami *broken home* menurut Yoga Wima (2010:67) antara lain :

- 1) Masalah akademik, seseorang yang mengalami *broken home* akan menjadi orang yang malas belajar, dan tidak bersemangat serta tidak berprestasi.
- 2) Masalah tingkah laku atau sikap, mereka mulai memberontak, kasar, masa bodoh, memiliki kebiasaan merusak, seperti mulai merokok, minum-minuman keras, judi dan lari ketempat pelacuran.
- 3) Masalah seksualitas, krisis kasih sayang mau coba ditutupi dengan mencukupi kebutuhan hawa nafsu. Hingga tidak sedikit mahasiswa yang melakukan hubungan seks diluar nikah atau menjadi homo seksual karena trauma dari pernikahan orang tuanya.
- 4) Masalah spiritual, mereka kehilangan kepercayaan terhadap pencipta, pendeta atau orang-orang rohani hanya bagian dari sebuah sandiwara kemunafikan.

Jika remaja diharapkan pada kondisi *broken home* dimana orang tua mereka tidak lagi menjadi panutan bagi dirinya maka akan berdampak besar pada perkembangan dirinya. Dampak psikis yang dialami oleh remaja, yang mengalami *broken home*, menjadi lebih pendiam, pemalu, bahkan despresi berkepanjangan. Remaja khususnya mahasiswa sedang berada pada fase perkembangan yaitu perkembangan untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial dan fisik. Keadaan ini membuat mahasiswa mempunyai kelompok sendiri, memilih memecahkan masalah dengan teman sebayanya dari pada orang lain, termasuk orang tua.

Dari pengamatan penulis yang berada di lingkungan pergaulan dengan orang-orang *Broken Home*, ada banyak hal yang didapat dari cerita mereka mengenai sulitnya menghadapi masalah dalam keluarga *Broken Home*. Di sini peneliti mencoba

memberikan beberapa solusi bagi mahasiswa untuk mempermudah memahami cara dalam menyelesaikan masalah efek dari *broken home*: (1) Memberi layanan konseling klasikal, (2) Membuat media, (3) Membuat penelitian. Maka di sini peneliti mencoba dengan membuat media khususnya audio visual sebagai solusi bagi mahasiswa untuk menyelesaikan masalah efek dari *broken home*.

Seperti yang kita ketahui bahwa media adalah alat perantara yang cukup efektif untuk menyampaikan suatu pesan, dan juga di era modern sekarang banyak mahasiswa lebih tertarik melihat visualisasi video yang menarik daripada melihat secara langsung yang di anggap membosankan. Maka penggunaan media audio visual di harapkan mampu membantu mahasiswa mengalami masalah *broken home*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis perlu untuk melakukan penelitian tentang “**Penggunaan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Dampak Broken Home Pada Mahasiswa Di PPB FIP Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2016/2017**”.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan isi latar belakang di atas, maka adapun identifikasi masalah pada peneilitan ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya mahasiswa yang merasa hidupnya tidak bermakna setelah keluarganya *broken home*.
2. Menurunnya nilai akademik mahasiswa yang merupakan efek dari *broken home*.

3. Banyaknya mahasiswa dari keluarga *broken home* untuk mencari kasih sayang atau kesenangan diluar rumah.

1.3. BATASAN MASALAH

Agar masalah yang diteliti jelas dan terarah, perlu rasanya pembatasan masalah. Maka peneliti ini hanya membahas penggunaan media audio visual untuk mengurangi dampak *broken home* pada mahasiswa di PPB FIP Universitas Negeri Medan 2016/2017.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan uraian dilatar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apakah melalui penggunaan media audio visual dapat mengurangi dampak *broken home* pada mahasiswa di PPB FIP Universitas Negeri Medan 2016/2017

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi dampak *broken home* melalui penggunaan media audio visual pada mahasiswa yang di PPB FIP Universitas Negeri Medan 2016/2017.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi penulis. Adapun manfaat yang dimaksud adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan penggunaan audio visual dalam menyelesaikan masalah efek dari *broken home* pada mahasiswa dan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain dalam bidang yang sama untuk mengembangkan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktisi

1) Manfaat Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Medan.

2) Manfaat Bagi Guru Pembimbing

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru pembimbing sebagai bahan ajar pada siswa yang *broken home*.

3) Manfaat Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang sebelumnya belum mengetahui dan melakukan penyelesaian masalah dampak dari *broken home* maka dengan pengembangan media audio visual tersebut dapat mengetahui dan menyelesaikan masalah tersebut dengan efektif.

4) Manfaat Bagi Calon Konselor

Sebagai pengalaman selama meneliti dan akan menjadikan pengalaman ini sebagai bahan masukan jika menemukan masalah yang

berkaitan dengan penelitian ini ketika peneliti sudah memasuki dunia kerja sebagai konselor.

5) Bagi Menetili

Bagi peneliti diharapkan dapat bermanfaat nantinya bagi calon konselor dalam mengembangkan audio visual dalam menyelesaikan masalah dampak *broken home* pada mahasiswa.

